

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peran Teknologi Informasi yang merupakan bagian dari Sistem Informasi telah mengalami perubahan. Teknologi informasi merupakan salah satu bagian strategi yang penting dari perusahaan yang berkembang untuk mencapai objectives dan goals agar terus berkembang. Oleh karena itu, teknologi informasi telah menjadi bagian yang sangat penting bagi perusahaan yang berkembang.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi suatu perusahaan yang berkembang untuk membuat keputusan teknologi informasi jangka panjang yang efektif demi menyelaraskan bisnis dan strategi TI. Namun yang menjadi tantangan dari suatu perusahaan yang berkembang saat ini adalah bagaimana cara menyelaraskan hubungan antara strategi bisnis dengan strategi TI. Sehingga, perusahaan harus melaksanakan perencanaan arsitektur sistem informasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. (Setiawan, 2009).

Pertumbuhan industri kayu olahan khususnya yang menghasilkan output material kayu sebagai bahan bangunan khususnya flooring mengalami kemajuan yang cukup signifikan, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2010 – 2014) pertumbuhan ekspor flooring ke berbagai Negara mengalami rata – rata kenaikan sebesar 5 %, sedangkan untuk produk kayu olahan secara keseluruhan mengalami kenaikan sebesar 7.5 %, kenaikan tersebut cukup besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor produk non migas yang secara keseluruhan hanya mengalami kenaikan sebesar 1,59 % dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan untuk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -/ - 2,64 % dibandingkan tahun 2014. Produk kayu olahan termasuk dalam 10 komoditi utama (selain produk tekstil, elektronik, karet, dan kelapa sawit).

KBM Industri Kayu II yang berdiri saat ini merupakan penggabungan dari KBM Industri Kayu Gresik dan Perhutani Plywood Industry (PPI) berdasarkan SK Dir no : 007 tahun 2015. Industri Kayu Gresik sendiri yang berdiri sejak tahun 1977 sebagai unit Pabrik penghasil TOP (Teak Overlay Plywood), dengan

perkembangan pasar dan kondisi ketersediaan BBI selanjutnya telah telah banyak beralih untuk memproduksi Flooring sebagai produk massal. Permasalahan mendasar yang menjadi tantangan bagi KBM Industri Kayu Gresik adalah ketergantungan pemasaran hasil industry kayu kepada Mitra yang memiliki hubungan langsung dengan pihak buyer, sebagai konsekuensinya sangat sulit bagi KBM Industri Kayu Gresik untuk menentukan harga jual produk, karena pada akhirnya finished product yang akan dijual dan harga jual produk sangat tergantung dengan kebutuhan pasar mitra. Tantangan lain yang sangat mempengaruhi keberlangsungan industry adalah kondisi pasokan BBI yang banyak mengalami kendala baik masalah kecukupan bahan baku dari sisi tata waktu yang tidak sesuai dengan rencana operasional dan persaingan pemenuhan BBI dari sisi Spesifikasi dan volume akibat kesamaan produk dengan industri sejenis yang dilayani oleh KBM Pemasaran Kayu. Disisi lain banyaknya slow moving di KBM Pemasaran Kayu untuk Spesifikasi BBI tertentu (khususnya AI putihan produksi JPP), yang membutuhkan solusi untuk penyerapan hasil produksinya.

**Tabel I. 1 Ikhtisar keuangan**  
**Ikhtisar Keuangan**  
**Financial Highlight**

**Tabel Ikhtisar Keuangan** *Table of Financial Highlight*

Uraian	2015	2014	2013	2012	2011	Description
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian						Consolidated statements of Comprehensive income
Pendapatan Usaha	4,110,674	4,604,332	4,235,169	3,555,951	3,144,313	Revenue
Beban pokok penjualan	2,6573,69	(3,014,196)	(3,110,497)	(2,679,388)	(2,268,915)	Cost of Good Sold
Laba bruto	1,453,305	1,590,136	1,124,671	876,563	875,398	Gross Profit
Beban usaha	(1,283,730)	(1,352,050)	(873,373)	(688,371)	(811,342)	Total Expenses
Pendapatan (Beban) Lain-lain	178,822	239,885	51,864	75,730	119,073	Other Operating Income (Expensed)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	348,397	477,970	303,162	263,922	183,129	Income Before Taxes
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(75,725)	(93,451)	(64,855)	(66,854)	(34,792)	Benefit (Expense) Income Tax
Laba Periode Berjalan Setelah Penyesuaian Proforma	272,672	384,519	238,307	197,068	148,337	Current year profit after proforma adjustments
Efek Penyesuaian Proforma	-	-	(30,743)	-	-	Adjustments Effects of proforma
Laba Periode Berjalan Bersih	272,672	384,519	207,564	197,068	148,337	Current year profit before proforma adjustments
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>	(106,129)	( 120,451)	(5,998)	-	-	<b>INCOME OTHER COMPREHENSIVE</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>166,543</b>	<b>264,068</b>	<b>201,566</b>	<b>197,068</b>	<b>148,337</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>						<b>CURRENT YEAR PROFIT BEFORE PROFORMA ADJUSTMENTS ATTRIBUTABLE TO :</b>
Pemilik Entitas Induk	282,468	390,334	207,254	202,150	149,763	Owner of parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	(9,797)	(5,815)	310	(5,082)	(1,426)	Non - Controlling Interest
<b>JUMLAH</b>	<b>272,672</b>	<b>384,519</b>	<b>207,564</b>	<b>197,068</b>	<b>148,337</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>						<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :</b>
Pemilik Entitas Induk	176,540	269,883	201,256	202,150	149,763	Owner of parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	(9,797)	(5,815)	310	(5,082)	(1,426)	Non - Controlling interest
<b>JUMLAH</b>	<b>166,543</b>	<b>264,068</b>	<b>201,566</b>	<b>197,068</b>	<b>148,337</b>	<b>TOTAL</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>						<b>Consolidated statements of Financial Position</b>
Total Aset	4,493,298	4,281,676	3,555,407	2,441,012	2,188,009	Total Assets
Aset Lancar	2,589,194	2,667,276	2,040,783	1,766,156	1,663,051	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1,904,105	1,614,401	1,514,624	674,856	524,958	Non-Current Asset
Liabilitas Jangka Pendek	937,866	1,043,217	597,237	479,565	371,399	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1,204,735	974,840	786,529	135,609	154,550	Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	2,142,601	2,018,057	1,383,766	615,174	525,949	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,350,697	2,263,619	2,171,641	1,825,838	1,662,060	Total Equity
<b>RASIO KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL RATIOS</b>
Rasio Kas	65%	147%	321%	172%	211%	Cash Ratio
Rasio Lancar	276%	264%	506%	368%	448%	Current Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	48%	35%	28%	25%	24%	Liabilities to Total Asset Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	91%	54%	38%	34%	32%	Liabilities to Total Equity Ratio
Marjin Laba Bersih	6%	8%	5%	6%	5%	Net Margin
Rasio Laba Bersih Terhadap Aset	6%	11%	9%	11%	8%	Return On Asset (ROA)
Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas	13%	15%	11%	12%	10%	Return On Equity (ROE)
Rasio Laba Bersih Terhadap Investasi	10%	13%	13%	15%	12%	Return On Investment (ROI)

Jadi pada saat ini Persaingan industry semakin ketat, berbagai cara dilakukan untuk memenangkan persaingan. Tidak sedikit para pengusaha kalah dalam persaingan produksi maupun Perhutani sendiri sebagai perusahaan BUMN. Kekalahan persaingan tersebut terjadi karena hasil produk yang kurang baik serta tidak di mininati di pasaran. Berikut banyak factor juga yang menyebabkan ketidaklakuan suatu produk yaitu karena kelemahan menejemen produksi, khususnya kurang peduli dengan hasil produksi yang di hasilkan sebelum di pasarkan. Oleh karena itu, perhutani membutuhkan penyusunan *Enterprise*

*Architecture* dalam proses produksi serta penerapan teknologi informasi sehingga proses bisnis serta kualitas produk yang di hasilkan dapat di control dengan baik.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka adapun rumusan masalah yang dapat dikaji adalah:

Bagaimana perancangan Enterprise Architecture dalam meningkatkan fungsi produksi industri kayu berbasis sumberdaya hutan lestari di Perum Perhutani Jawa Timur KBM Gresik menggunakan *framework* Togaf ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan *roadmap* dan arsitektur target pada *business architecture, information system architecture and data, technology architecture, opportunities & solution, dan migration planning* menggunakan *framework* TOGAF.

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukanlah batasan masalah yang akan membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Analisis dan penyusunan *Enterprise Architecture* pada industry kayu Perhutani hanya sebatas *Preliminary phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture, Technology Architecture, dan Opportunities and Solutions.*
2. Perancangan enterprise architecture pada industri pengolahan kayu perhutani hanya pada bagian industri pengolahan kayu Perhutani Jawa Timur-Gresik yang melibatkan fungsi produksi saja.
3. Perancangan enterprise architecture pada industri pengolahan kayu perhutani yang melibatkan fungsi produksi pada fase migration planning tidak menggunakan perhitungan resiko dan biaya dalam menentukan roadmap.
4. Perancangan enterprise architecture pada industri pengolahan kayu Perhutani Jawa Timur-Gresik pada fungsi produksi tidak membahas secara mendalam mengenai technology architecture.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu menghasilkan arsitektur target serta roadmap sebagai panduan dalam mengembangkan bisnis dan sistem informasi pada industri kayu berbasis sumberdaya hutan lestari di Perum Perhutani Jawa Timur KBM Gresik yang melibatkan fungsi produksi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai alasan penelitian ini dilakukan serta masalah-masalah yang terjadi di Perhutani.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendukung penulisan Tugas Akhir ini. Dan teori tersebut akan di ambil dari beberapa referensi yang ada.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai model konseptual dan sistematika pemecahan masalah.

### **BAB IV ANALISIS DAN PENGUMPULAN DATA**

Bab ini menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang dibutuhkan untuk perancangan enterprise architecture, serta melakukan analisis terkait kondisi produksi di Perum Perhutani KBM Gresik.

### **BAB V PERANCANGAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini memberikan gambaran perancangan enterprise architecture dengan yang melibatkan fungsi produksi menggunakan framework TOGAF dari preliminary phase hingga migration planning.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memberikan kesimpulan mengenai perancangan enterprise architecture yang melibatkan fungsi produksi dengan menggunakan framework TOGAF pada industri kayu berbasis sumberdaya hutan lestari di Perum Perhutani KBM Gresik.